

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Sumatera Utara dan Gorontalo Periode 2018-2022

Palahudin¹, Ariyansyah², Firmansyah³, Nasuha Wahyu Pratama⁴, Revaliana Putri

Widyasari⁵, Rodiko Gorat⁶

¹Universitas Djuanda, palahudin@unida.ac.id

²Universitas Djuanda, Yansah.ari217@gmail.com

³Universitas Djuanda, Firmansyahabadi123@gmail.com

⁴Universitas Djuanda, Nasuhawahyu419@gmail.com

⁵Universitas Djuanda, Revaliana72@gmail.com

⁶Universitas Djuanda, Pasariburodiko@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu metrik utama dalam menganalisis perkembangan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi melalui data statistik produk domestik regional bruto (PDRB) digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah selama periode waktu tertentu. dan mengukur keberhasilan suatu daerah. Selain pertumbuhan ekonomi, pengangguran berfungsi sebagai metrik penting untuk menilai pembangunan regional. Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi pertama kali diteorikan melalui Hukum Okun yang dicetuskan oleh Arthur Okun pada tahun 1962. Hukum Okun adalah pengamatan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara dan Gorontalo bervariasi dari tahun 2018 hingga 2022, dengan karakteristik demografis dan geografis yang berbeda, tetapi keduanya memiliki sektor ekonomi utama yang sama yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Perhitungan Hukum Okun menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada bukti validitas yang sesuai dalam hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dan Gorontalo. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa pengangguran tidak responsif terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi dan justru disebabkan oleh sumber-sumber utama pertumbuhan ekonomi di kedua provinsi tersebut, yang terus mendukung penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan, yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Hukum Okun

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi, kekayaan, dan kesejahteraan penduduk menunjukkan seberapa baik suatu wilayah telah berkembang. Pertumbuhan ekonomi adalah metrik utama dalam menilai perkembangan suatu wilayah. Tingkat

kesejahteraan penduduk yang tinggi disuatu wilayah diindikasikan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Salah satu metrik utama dalam menganalisis perkembangan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi melalui data statistik produk domestik bruto (PDB) digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara selama periode waktu tertentu. dan mengukur keberhasilan suatu negara. Muana Nanga (2001) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa daripada sebelumnya. Menurut Sadono Sukirno (2000) adalah perkembangan ekonomi yang menghasilkan peningkatan produk dan jasa yang dibuat oleh masyarakat, serta peningkatan kemakmuran masyarakat. Dalam jangka Panjang, isu pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai isu makroekonomi.

Menurut Sadono Sukirno (2000) stabilitas politik, kebijakan ekonomi pemerintah, sumber daya alam, jumlah dan keterampilan tenaga kerja, ketersediaan wirausahawan yang ulet, dan kemampuan untuk menciptakan dan menerapkan teknologi modern adalah unsur - unsur yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. tetapi, para ahli sebelumnya percaya bahwa faktor – faktor penting lainnya termasuk tanah dan sumber daya alam lainnya, jumlah dan kualitas tenaga kerja, struktur sosial dan pandangan masyarakat dan ukuran pasar sebagai sumber pertumbuhan.

Selain pertumbuhan ekonomi, pengangguran berfungsi sebagai metrik penting untuk menilai pembangunan regional. Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi pertama kali diteorikan melalui Hukum Okun yang dicetuskan oleh Arthur Okun pada tahun 1962. Hukum Okun adalah pengamatan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh tingkat pengangguran.

Pengangguran yang terus meningkat di suatu wilayah merupakan tanda peringatan akan buruknya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pengangguran, menurut Muana Nanga (2001), adalah situasi dimana angkatan kerja tidak bekerja atau tidak mencari pekerjaan. Mereka tidak dapat dianggap menganggur ketika secara aktif mencari pekerjaan, meskipun tidak memiliki pekerjaan. Menurut Sadono Sukirno (2000) seseorang yang secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya disebut sebagai pengangguran. Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang ada dalam suatu perekonomian pada suatu titik waktu tertentu. Menurut Sadono Sukirno (2001) pengangguran didefinisikan sebagai ketika seseorang yang terdaftar dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi tidak dapat melakukannya.

Ada beberapa penyebab pengangguran, seperti pemberi kerja yang mencari peluang kerja yang lebih baik, perusahaan yang menggunakan teknologi produksi kontemporer yang hemat tenaga kerja, dan ketidaksesuaian antara keahlian yang dimiliki karyawan dengan keahlian yang dibutuhkan perusahaan.

Menurut Muana Nanga (2001), dampak negatif dari pengangguran dapat dibagi menjadi dua kategori. Pengaruh pengangguran terhadap ekonomi adalah bahwa ketika setiap negara berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat dan secara konsisten dengan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang kuat, tingkat pengangguran yang tinggi akan menghalangi kemampuan masyarakat untuk melakukannya. Pengaruh pengangguran terhadap individu dan masyarakat termasuk kehilangan uang dan sarana penghidupan, potensi kehilangan keterampilan, dan potensi keresahan sosial dan keresahan politik.

Menurut gagasan Arthur Okun, ada hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran yang di satu sisi dapat dikatakan apabila tingkat pengangguran tinggi maka tingkat pertumbuhan ekonomi relatif menjadi rendah. Dengan ini pengangguran menjadi salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi menurun, dalam artian jika pertumbuhan ekonomi disuatu daerah baik akan menciptakan lapangan kerja baru dimana kegiatan tersebut akan mengurangi tingkat pengangguran. Apakah perekonomian Sumatera Utara dan Gorontalo pada tahun 2018 – 2022 terkait satu sama lain dalam hal pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, dikarenakan Sumatera Utara dan Gorontalo memiliki sumber pertumbuhan ekonomi utama yang sama yaitu perdagangan dan pertanian (Badan Pusat Statistik 2023). Sumatera Utara dan Gorontalo memiliki perbedaan geografis dan demografis yang berbeda, Sumatera Utara terletak di pulau Sumatera dengan populasi yang lebih besar di bandingkan dengan Gorontalo yang terletak di pulau Sulawesi dengan populasi yang lebih kecil. Tingkat pengangguran dan struktur ekonomi di kedua wilayah tersebut dapat terpengaruh oleh perbedaan ini. Tujuan dari artikel ini adalah Untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Sumatera Utara dan Gorontalo pada tahun 2018-2022

METODE PENELITIAN

LANDASAN TEORI

Teori Hukum Okun

Dalam ilmu ekonomi, hukum Okun mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Arthur Okun (1962) tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Hukum Samuelson (2005) menjelaskan bahwa kenaikan 1 persen pada

tingkat pengangguran untuk setiap penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 2 persen.

Mankiw (2007) menjelaskan bahwa pertumbuhan normal bergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi kekayaan, dan kemajuan teknologi. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa persentase perubahan dalam pertumbuhan ekonomi sama dengan 3 persen dikurangi 2 kali perubahan tingkat pengangguran. Jika tingkat pengangguran tetap sama, pertumbuhan ekonomi akan meningkat menjadi 3 persen. Selanjutnya, ada penurunan 2 persen dalam pertumbuhan ekonomi untuk setiap poin persentase tingkat pengangguran. Dalam artian, akan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen jika tingkat pengangguran naik menjadi 8 persen.

Menurut Putong (2013), jika pertumbuhan ekonomi meningkat 2,5 persen di atas pertumbuhan yang dicapai pada tahun tertentu, maka tingkat pengangguran akan menurun sebesar 1 persen. Pernyataan yang dikemukakan oleh Putong (2013) ini dikenal dengan Hukum Okun. Terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, yang berarti bahwa peningkatan pada salah satunya akan menyebabkan penurunan pada yang lain. Berdasarkan Hukum Okun, seperti yang dinyatakan oleh Putong (2013), dikembangkan sebuah formula untuk menggambarkan hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

$$UE_n = UE_{n-1} - 0,4 (AG - ToG)$$

UEn = tingkat pengangguran tahun berjalan

UEn-1 = tingkat pengangguran tahun sebelumnya

0,4 = konstanta pertumbuhan pengangguran ketika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1 persen di atas rata-rata

AG = Pertumbuhan aktual (actual growth)

ToG = Pertumbuhan rata-rata / trend (trend of growth)

Dalam situasi ini, Pemerintah dapat terbantu dalam mencapai tingkat pengangguran yang di inginkan. Alat untuk menentukan kebijakan demi mencapai tingkat pengangguran atau mengantisipasi tingkat pengangguran adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi. Mendeskripsikan, mengilustrasikan, atau mengikhtisarkan poin-poin data sehingga membentuk sebuah pilar yang dapat berkembang untuk memenuhi semua kriteria data dikenal sebagai analisis deskripsi. Teknik untuk analisis deskriptif menggunakan data historis dan masa kini untuk menentukannya.

Sementara itu, analisis deskripsi, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2010), adalah penelitian yang diawali dengan pengumpulan data yang sesuai dengan kenyataan, yang kemudian digabungkan, diolah, dan dianalisis sehingga menghasilkan gambaran mengenai masalah yang sekarang dihadapi di lapangan. Ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, grafik, diagram batas, diagram lingkaran, tabel biasa atau tabel frekuensi, dan alat bantu visual lainnya digunakan untuk menggambarkan analisis data dalam teknik deskripsi.

Pada penelitian ini data yang diperlukan adalah pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Utara dan Gorontalo tahun 2018 – 2022 menggunakan data yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistik melalui situs website www.bps.go.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik daerah Gorontalo dan Sumatera Utara berbeda dalam hal geografis dan demografis. Sumatera Utara yang terletak di pulau Sumatera, dengan luas wilayah sekitar 71.680 km², Sumatera Utara terdiri dari 328 kecamatan yang terbagi dalam 18 kabupaten, 7 kota, dan entitas lainnya. Terdapat 382 kecamatan dan 5.086 kelurahan di provinsi Sumatra Utara. Pulau Sulawesi adalah rumah bagi Gorontalo, dengan kota utama seluas 12.435 km². Gorontalo terdiri dari 735 desa atau kelurahan, 77 kecamatan, 1 kota, dan 5 kabupaten.

Dibandingkan dengan Gorontalo, Sumatera Utara memiliki populasi yang lebih besar. Sumatera Utara memiliki populasi terbesar keempat di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) Sumatera Utara jumlah penduduk saat ini sekitar 15.115.206 penduduk. Sedangkan provinsi Gorontalo memiliki jumlah penduduk menurut Badan Pusat Statistika (BPS) Gorontalo sebesar 1.192.737 penduduk.

Dalam segi perekonomian Sumatera Utara dan Gorontalo memiliki sektor perekonomian yang sama dalam berkontribusi di pendapatan daerah. Sektor ekonomi utama Sumatera Utara adalah industri pertanian dan perkebunan. Sedangkan, sektor ekonomi utama Gorontalo adalah jasa, pertanian, dan perikanan. Sektor kelautan Gorontalo juga memiliki potensi untuk menjadi sektor utama dikarena Gorontalo mempunyai budi daya rumput laut dan pemerintah mendukung inisiatif penanaman rumput laut.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di kedua wilayah bervariasi dari tahun 2018 – 2022, meskipun dengan karakteristik yang berbeda, sebagai berikut :

Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2018-2022

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara 2018 – 2022 (dalam persen)

Sumatera Utara				
Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (dalam persen)	Kenaikan/ Penurunan	Tingkat Pengangguran (dalam persen)	Kenaikan/ Penurunan
2018	5.18		5.55	
2019	5.22	0.04	5.39	-0.16
2020	-1.07	-6.29	6.91	1.52
2021	2.61	3.68	6.33	-0.58
2022	4.73	2.12	6.16	-0.17

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024 (diolah)

Pada 2020 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,29 persen, dan peningkatan tingkat pengangguran sebesar 1,52 persen pada tahun yang sama. Wabah pandemi covid – 19 menjadi penyebab turunnya perekonomian di tahun 2020. Banyak orang terpaksa berhenti bekerja dan mengurangi jam kerja mereka, yang mengakibatkan tingkat pengangguran meningkat tajam pada tahun tersebut.

Pada tahun 2018 – 2019, 2020 – 2021, dan 2021 – 2022 pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami eksalasi pada setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Utara mempunyai sumber utama perekonomian yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sumatera Utara dengan kisaran 0,99 persen sampai dengan 1,34 persen ketiga sektor tersebut mendominasi perekonomian di Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara menurut Bank Indonesia setiap kuartal IV mengalami kenaikan disebabkan dengan meningkatnya aktivitas belanja menjelang Hari Besar Keagamaan Negara (HBKN) natal dan tahun baru. Serta kinerja ekspor dan sektor investasi dalam pembangunan berbagai proyek strategi juga menjadi salah satu sebab kenaikan pertumbuhan ekonomi pada periode tahun tersebut.

Tingkat pengangguran Sumatera Utara setiap tahun nya mengalami penurunan kecuali di tahun 2020, merupakan dampak dari berbagai kebijakan pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam penciptaan lapangan kerja, berupa pelatihan untuk menekan angka pengangguran di Sumatera Utara. Lapangan kerja utama pada sektor pertanian menyerap tenaga kerja sebesar 80 persen di pedesaan, namun sebagian penduduk lainnya memilih tinggal di kota dan bekerja sebagai pengrajin, pedagang, karyawan, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan sektor pertanian yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Gorontalo Periode 2018-2022

Tabel 2 Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Gorontalo 2018 – 2022 (dalam persen)

Gorontalo				
Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (dalam persen)	Kenaikan / Penurunan	Tingkat Pengangguran (dalam persen)	Kenaikan / Penurunan
2018	6.49		3.7	
2019	6.40	-0.09	3.76	0.06
2020	-0.02	-6.42	4.28	0.49
2021	2.41	2.43	3.01	-1.27
2022	4.04	1.63	2.58	-0.43

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024 (diolah)

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi menurun secara signifikan sebesar 6,42 persen, sementara tingkat pengangguran meningkat secara signifikan sebesar 1,27 persen pada tahun yang sama. Menurut Bank Indonesia pandemi covid-19, yang mengurangi kinerja ekspor, pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga, dan organisasi nirlaba yang melayani rumah tangga, adalah alasan di balik perlambatan pertumbuhan ekonomi, Tingkat pengangguran meningkat pada tahun 2020 dikarenakan lambatnya sistem perekonomian yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang tidak bekerja sehingga tingkat pengangguran mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2018 – 2019, menurut Badan Pusat Statistik Gorontalo sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang menyumbang 2,82 persen di tahun 2018 dan 2,37 persen di tahun 2019, merupakan sektor utama perekonomian Gorontalo. Produksi pertanian menurun sebagai akibat dari banjir di daerah Boalemo dan Pohuwato dan kekeringan yang melanda hampir seluruh wilayah. Pada tahun 2021 – 2022 kembali mengalami kenaikan setelah perekonomian ditahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan. Menurut Badan Pusat Statistik Gorontalo sektor utama yang berkontribusi sebesar 0,66 persen terhadap perekonomian Gorontalo pada tahun 2021 adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan, Dan pada tahun 2022 sumber utama perekonomian Gorontalo merupakan sektor perdagangan sebesar 1,55 persen. Menurut Bank Indonesia, program vaksinasi pemerintah dan stimulus fiskal yang sedang berlangsung melalui program PEN 2021, momentum Hari Besar Keagamaan Negara (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri, serta membaiknya kinerja ekspor luar negeri menjadi penyebab peningkatan pertumbuhan 2021-2022.

Menurut Kementerian Keuangan tingkat pendidikan turut mempengaruhi tingkat pengangguran di Gorontalo, pada tingkat pengangguran selain dikarenakan wabah pandemi covid – 19, menurut Kementerian Keuangan tingkat pendidikan turut mempengaruhi tingkat pengangguran di Gorontalo, Menurut Badan Pusat Statistik Gorontalo tingkat pendidikan yang mendominasi pada tahun 2018 – 2020 adalah menengah atas atau kejuruan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kompetensi yang diperoleh di kedua tingkat pendidikan tersebut belum sesuai atau tidak dapat langsung diterapkan pada tuntutan pasar kerja. Sebaliknya, tingkat pengangguran menurun pada tahun 2021-2022 sebagai dampak dari pulihnya perekonomian dari wabah pandemi covid-19.

Perhitungan Koefisien Hukum Okun [$U_{En} = U_{En-1} - 0,4 (AG-ToG)$]

Perhitungan koefisien Hukum Okun menurut Putong (2013) menggunakan rumus $U_{En} = U_{En-1} - 0,4 (AG-ToG)$ dengan data yang di dapatkan pada tabel 1 dan tabel 2. Koefisien Hukum Okun pada kedua variabel penelitian di Sumatera Utara untuk tahun 2018-2022 dihitung sebagai berikut;

Tabel 3 Perhitungan Koefisien Hukum Okun Pada Provinsi Sumatera Utara Periode 2018 – 2022

Sumatera Utara				
Tahun	U_{En}	U_{En-1}	Konstanta	AG - ToG
2018				
2019	0.0479	0.0555	0.4	0.0189
2020	0.0715	0.0539	0.4	-0.0440
2021	0.0720	0.0691	0.4	-0.0072
2022	0.0577	0.0633	0.4	0.0141

Sumber : diolah dari tabel 1

Pada perhitungan koefisien Hukum Okun di Sumatera Utara menggunakan Tingkat pertumbuhan rata – rata (ToG) sebesar 0,0333 atau 3,33 persen. Berdasarkan kesimpulan persamaan tersebut, tingkat pengangguran saat ini akan lebih rendah dibandingkan tahun lalu jika pertumbuhan ekonomi melebihi tingkat pertumbuhan rata-rata, dan akan lebih besar pada tahun ini jika pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari tingkat pertumbuhan rata-rata.

Pada data tabel 1 tingkat kenaikan pertumbuhan ekonomi dan penurunan tingkat pengangguran Sumatera Utara tidak sesuai dengan Hukum Okun yang di sampaikan oleh Putong (2013) tingkat pengangguran akan turun 0,4 persen jika pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen di atas tingkat rata-rata pertumbuhan ekonomi. Berikut merupakan data perhitungan tingkat pengangguran menurut Hukum Okun di provinsi Sumatera Utara pada periode 2018 – 2022 dengan menggunakan data selisih

pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun antara tingkat pertumbuhan rata-rata Sumatera Utara dan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4 Penerapan Hukum Okun Pada Tingkat Pengangguran Pada Provinsi Sumatera Utara Periode 2018 – 2022 (Dalam Persen)

Sumatera Utara				
Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Selisih Pertumbuhan Ekonomi dan Trend	Tingkat Pengangguran Sebenarnya	Tingkat Pengangguran Hukum Okun
2018	5.18	1.85	5.55	4.86
2019	5.22	1.89	5.39	4.79
2020	-1.07	-4.40	6.91	7.15
2021	2.61	-0.72	6.33	7.20
2022	4.73	1.40	6.16	5.77

Sumber : diolah dari tabel 1

Sementara itu, koefisien Hukum Okun pada kedua variabel penelitian di Gorontalo untuk tahun 2018-2022 dihitung sebagai berikut.

Tabel 5 Perhitungan Koefisien Hukum Okun Pada Provinsi Gorontalo Periode 2018 – 2022 (Dalam Persen)

Gorontalo				
Tahun	UEn	UEn-1	Konstanta	AG - ToG
2018				
2019	0.0269	0.037	0.4	0.0254
2020	0.0531	0.0376	0.4	-0.0388
2021	0.0286	0.0228	0.4	-0.0145
2022	0.0294	0.0301	0.4	0.0018

Sumber : diolah dari tabel 2

Pada perhitungan koefisien Hukum Okun di Gorontalo menggunakan tingkat pertumbuhan rata – rata (ToG) sebesar 0,0386 atau 3,86 persen. Menurut kesimpulan persamaan tersebut, jumlah ekonomi mengalami penurunan jika pertumbuhan ekonomi melebihi tingkat pertumbuhan rata-rata, dan tingkat pengangguran meningkat jika pertumbuhan ekonomi kurang dari tingkat pertumbuhan rata-rata.

Seperti halnya di Sumatera Utara, penjelasan Putong (2013) mengenai Hukum Okun tidak sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat pengangguran di Gorontalo. Berikut merupakan data perhitungan tingkat pengangguran menurut Hukum Okun di provinsi Gorontalo pada periode 2018 – 2022 dengan menggunakan data selisih pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun antara tingkat pertumbuhan rata-rata Sumatera Utara dan tingkat pertumbuhan ekonomi..

Tabel 6 Penerapan Hukum Okun Pada Tingkat Pengangguran Pada Provinsi Gorontalo Periode 2018 – 2022

Gorontalo				
Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Selisih Pertumbuhan Ekonomi dan Trend	Tingkat Pengangguran Sebenarnya	Tingkat Pengangguran Hukum Okun
2018	6.49	2.63	3.70	3.23
2019	6.40	2.54	3.76	2.74
2020	-0.02	-3.88	4.28	5.83
2021	2.41	-1.45	3.01	3.59
2022	4.04	0.18	2.58	2.51

Sumber : diolah dari tabel 2

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diketahui ketika Hukum Okun diterapkan pada data pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dari Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat perbedaan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di provinsi Sumatera Utara dan Gorontalo tidak dapat dijelaskan secara memadai oleh Hukum Okun sebagai alat ukur yang sesuai.

Penelitian ini mengkonfirmasi temuan Dyan (2013) yang meneliti korelasi antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dengan validitas dari Hukum Okun, yang menemukan bahwa kedua variabel tersebut tidak saling mempengaruhi secara positif atau negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pengangguran struktural atau friksional ada dalam struktu perekonomian Indonesia yang berbeda dengan negara maju, sehingga pengangguran di negara berkembang seperti Indonesia tidak responsif terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)

Dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara dan Gorontalo bervariasi dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2020, wabah pandemi global covid-19 menyebabkan penurunan perekonomian yang signifikan. Meskipun Gorontalo dan Sumatera Utara memiliki karakteristik demografis dan geografis yang berbeda, keduanya memiliki sektor ekonomi utama yang sama sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Perhitungan Hukum Okun menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada bukti validitas yang sesuai dalam hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dan Gorontalo. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa pengangguran tidak responsif terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi dan justru

disebabkan oleh sumber-sumber utama pertumbuhan ekonomi di kedua provinsi tersebut, yang terus mendukung penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan, yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Penggerak utama perekonomian Sumatera Utara dan Gorontalo, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan atau peraturan yang mendukung kesejahteraan pekerja di sektor-sektor tersebut, dalam upaya untuk mendorong pertumbuhan yang produktif dan membutuhkan tenaga kerja. Selain itu, pemerintah juga harus menawarkan program pelatihan kewirausahaan bagi mereka yang menganggur di sektor industri untuk menurunkan tingkat pengangguran.

Ketika melakukan penelitian, sebaiknya penulis menggabungkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya di provinsi lain yang memiliki fitur-fitur yang sebanding untuk analisis yang lebih menyeluruh. Meskipun penelitian ini masih jauh dari ideal, diharapkan temuan-temuannya dapat menjadi panduan yang berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Gorontalo. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Tahunan 2010 – 2022*. www.gorontalo.bps.go.id Diakses tanggal 10 Januari 2024
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Tahunan 2010 – 2022*. www.sumut.bps.go.id Diakses tanggal 10 Januari 2024
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen)*. www.bps.go.id Diakses tanggal 10 Januari 2024
- Badan Pusat Statistik Gorontalo. (2022). *Ekonomi Gorontalo Pada 2018 – 2022*. www.gorontalo.bps.go.id Diakses tanggal 15 Januari 2024
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. (2022). *Ekonomi Sumatera Utara Pada 2018 - 2022*. www.sumut.bps.go.id Diakses tanggal 15 Januari 2024
- Bank Indonesia (2023). *Kajian Ekonomi Keuangan Regional Sumatera Utara*. www.bi.go.id Diakses tanggal 11 Januari 2024
- Bank Indonesia (2023). *Kajian Ekonomi Keuangan Regional Gorontalo*. www.bi.go.id Diakses tanggal 11 Januari 2024
- Direktorat Jendral Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI. (2023). *Kajian Fiskal Regional Gorontalo* www.djpb.kemenkeu.go.id Diakses tanggal 14 Januari 2024
- Darman. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran : Analisis Hukum Okun*. Journal The Winners, Vol.14 (1), 1-12.
- Febryani, T., Kusreni, S. (2017) *Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN*. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, Vol.02(1), 10-20.

- Hasyim, Ibrahim Ali. (2017). *Ekonomi Makro*. Depok : Kencana
- Iswantor, A.D. (2013). *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran : Validitas Hukum Okun di Indonesia*. Jurnal Ilmiah, 1-14.
- Hartati, E. Riani, A.P.I, Bisai, M.C (2015) *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Jaya Pura*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol.2(1), 1-11
- Nanga, Muana. (2001). *Makro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Novriansyah, A.M. (2018). *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*. Jurnal Studi Pembangunan, Vol.1(1), 1 - 15.
- Purba, W., Nainggolan, P., Panjaitan D.P. (2022). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.4 (1), 1-13.
- Rasyida,N.U. (2021). *Kajian Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Indonesia Periode 1990-2019 (Aplikasi Hukum Okun)*. Jurnal Ilmiah, 1-13.
- Sukirno, Sadono. (2001). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Veronika, S. Mafruhah, Y.A. (2022) *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol.2(2), 139-146.
- Zulfa, A. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe*. Jurnal Visioner dan Strategis, Vol.4(1), 13 - 22